



PENGEMBANGAN KAPASITAS KELOMPOK PEREMPUAN TANI DESA BOLA BERBASIS WIRAUSAHA OLAHAN SINGKONG (KAOPI) DI KABUPATEN BUTON SELATAN

**Hastuti¹⁾, Andy Arya Maulana Wijaya²⁾, Harry Fajar Maulana³⁾, Fitriani
Abbas⁴⁾, Wa Ode Sunarli⁵⁾,**

¹⁾ Fakultas Ekonomi/ Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

²⁾ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Buton, Indonesia

³⁾ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Buton, Indonesia

^{4,5)} Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Buton

Corresponding author: Andy Arya Maulana Wijaya

E-mail: andyaryamw@gmail.com

Abstract

Based on the poverty percentages in South Buton Regency was report in 2021 at 14.62%, which is larges number comes from the women's Community are the most vulnerable to fall into the poverty trap. Bola village located in South Buton Regency is known as a producer of cassava, but it has not been able to maximise the added value for the community. There are exist a Women's Business Group (KWT) Bangun Sejahtera that contibute in processes Cassava into Kaopi Flavour, which is one of the raw materials for local food of the Buton Islands community. This Community Service Programme (PKM) aims to help develop the capacity of business groups as well as women's groups in local resource-based business governance, as well as challenges and opportunities to develop into productive and added-value businesses. This programme is held to be carried out through the observation, training and mentoring, as well as an evaluation to find out the result this program. Approach method used in this PKM is Participatory Rural Appraisal (PRA), which involves KWT as a partner as well as the subject of this activity. The participants in this activity are members of KWT and Bola Village Women's Group with a target of 50 people. The findings of this activity showed an increase in the community's understanding of financial management and digital marketing which reached approximately 83.3%. Nevertheless, this programme still needs to be continued through intensive mentoring and business development in the field of product intellectual property rights and product branding.

Keywords: *Cassava, Kaopi Flavour, Local Resources, Women's Community*

Abstrak

Data persentase kemiskinan masyarakat di Kabupaten Buton Selatan tercatat oleh BPS tahun 2021 sebesar 14,62 persen, dari fakta tersebut kelompok perempuan menjadi pihak yang paling rentan untuk termasuk dalam perangkap kemiskinan. Desa Bola terletak di Kecamatan Batauga dikenal sebagai penghasil Ubi kayu namun belum dapat secara maksimal memberi nilai tambah bagi masyarakat. Terdapat Kelompok Usaha Wanita (KWT) Bangun Sejahtera yang mengolah Ubi Kayu menjadi Tepung Kaopi yang merupakan salah satu bahan baku olehan pangan lokal masyarakat Kepulauan Buton. Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu pengembangan kapasitas kelompok usaha sekaligus kelompok perempuan dalam tata kelola usaha berbasis sumberdaya lokal, serta tantangan dan peluangnya untuk dapat berkembang menjadi usaha produktif dan memiliki tambah. PKM ini dilakukan melalui observasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi untuk mengetahui capaian output kegiatan. Metode pendekatan yang dilakukan dalam PKM ini adalah Participatory Rural Appraisal (PRA), yakni ikut serta melibatkan KWT sebagai mitra sekaligus subjek pelaksanaan kegiatan ini. Rencana pelibatan masyarakat dalam kegiatan ini adalah anggota kelompok KWT dan Kelompok Perempuan Desa Bola dengan target 50 orang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat untuk manajemen keuangan dan digital marketing yang mencapai kurang lebih 83,3%. Betapapun demikian, program ini masih perlu dilanjutkan melalui pendampingan intensif dan pengembangan usaha dalam bidang hak kekayaan intelektual produk dan branding produk.

Kata kunci: Singkong, Kaopi, Sumberdaya Lokal, Kelompok Perempuan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu masalah pokok di Kabupaten Buton Selatan, yang menurut BPS tahun 2021 persentase kemiskinan di Kabupaten Buton Selatan sebesar 14,62 persen. Angka ini jauh diatas rata-rata persentase kemiskinan Sulawesi Tenggara yang hanya sebesar 11,66 persen (.). Menurut data TNP2K DTKS tahun 2021 Jumlah Rumah Tangga dengan Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) di Kabupaten

Buton Selatan sebanyak 1.879 Jiwa, sedangkan secara wilayah 3 kecamatan yang memiliki jumlah KRTP terbanyak adalah Kecamatan Sampolawa, Kecamatan Kadatua dan Kecamatan Batauga (..).

Program pengabdian masyarakat ini memiliki fokus pada Kecamatan Batauga sebagai daerah pelaksanaan Kegiatan. Hal ini dilakukan dengan mencermati kapabilitas kelompok perempuan di kecamatan Batauga khususnya di Desa

Bola. Selain itu, menurut data Produksi Pangan memberikan penjelasan bahwa salah satu tanaman pangan yang menjadi komoditi pertanian di Kabupaten Buton Selatan adalah produksi Singkong atau lebih dikenal dengan singkong. Produksi Singkong di Kabupaten Buton Selatan terpusat di dua kecamatan yakni Batauga dan Sampolawa, dengan luas lahan pertanian mencapai 529 hektar dengan produksi mencapai 10.719 (BPS, 2020).

Bagi masyarakat Singkong menjadi salah satu makanan pokok, dengan produk olahan yang beragam dan menjadi keragaman kuliner lokal. Khususnya di Desa Bola dapat diamati bahwa terdapat Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Bola yang melakukan pengolahan Singkong menjadi salah satu produk pangan lokal masyarakat atau yang disebut Kaopi. Bahan ini (Kaopi) dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum oleh masyarakat Kepulauan Buton sebagai produk olahan makanan. Pembuatan tepung kaopi instan (Kaopi) sama halnya dengan pengolahan Singkong pada umumnya, yakni melalui proses yakni memarut menggunakan mesin parut sederhana, proses sangrai untuk menghilangkan kadar air dengan mesin pres dan pengeringan yang menggunakan oven berbahan baku gas, hingga menjadi

produk Kaopi yang siap untuk diolah menjadi bahan makanan lainnya.

Namun usaha ini masih terbatas hanya pada kelompok wanita tani (KWT) saja serta dampaknya hanya pada kelompok tersebut. Sedangkan jika diamati, Desa Bola adalah salah satu desa yang memiliki jumlah terbanyak untuk Kepala Rumah Tangga Perempuan (KRTP) di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Sehingga dirasa perlu adanya transfer of knowledge kepada masyarakat khususnya kelompok perempuan lainnya, guna mengurangi angka kemiskinan masyarakat di Kabupaten Buton Selatan.

Disisi lain, usaha pengolahan singkong menjadi produk Kaopi ditunjang dengan fakta bahwa jumlah produksi Singkong yang besar akan tetapi belum optimal dimanfaatkan menjadi produk olahan yang bernilai jual serta untuk menunjang peningkatan pendapatan keluarga. Perlu dipahami juga bahwa, salah satu produk olahan Singkong adalah tepung tapioka, jenis tepung ini merupakan tepung protein rendah dengan kandungan utamanya karbohidrat, kandungan gizi tepung tapioka per 100 gram adalah 362 kal, protein 0.59%, lemak 3.39%, air 12.9% dan karbohidrat 6.99% tepung ini juga memiliki beberapa vitamin dan mineral,

sehingga baik digunakan bagi orang yang menjalankan diet bebas gluten. Dengan kalkulasi produk dan potensi ketersediaan sumberdaya tersebut, maka perlu kiranya masyarakat di Desa Bola memiliki kapasitas untuk berkembang dengan potensi lokal tersebut.

Untuk menunjang fakta tersebut, terdapat beberapa hasil kajian yang mendukung pemanfaatan jenis tepung ini. Diantaranya adalah, tepung singkong dapat digunakan sebagai substitusi tepung terigu (Ariani, Ekayani, and Masdarini 2016), dengan penambahan pegagan sebagai pangan fungsional untuk sarapan anak sekolah dasar (Sianturi and Marliyanti 2014), bahkan sebagai bahan baku pengembangan plastik biodegradable dari tepung singkong yang sangat ramah lingkungan (Febriani 2018). Dengan produksi Ubi kayu di Kabupaten Buton selain dan manfaat olahannya, semestinya dapat memberikan nilai tambah positif bagi ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Contoh Produk Kaopi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Sejak dua tahun lalu, Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan terus mendorong modifikasi komoditi ini menjadi produk bernilai jual, guna sebagai komoditi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan petaninya. Contoh yang dapat dicermati adalah usaha pengolahan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera Desa Bola adalah kelompok yang beranggotakan 15 orang dan memproduksi hasil olahan Singkong menjadi Kaopi. Hingga saat ini Kaopi digunakan sebagai pengganti tepung terigu, selain itu produk ini juga dijadikan bahan pembuatan kue brownies, bolu gulung dan semacamnya. Untuk itu, proposal Program Kemitraan masyarakat ini menjadikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera Desa Bola sebagai mitra kegiatan, dengan pertimbangan pengalaman dan produksi yang telah dilakukan mereka. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kelompok tersebut memiliki kemampuan secara mandiri dalam mengelola usahanya, mulai dari pemerolehan bahan baku, produksi hingga pemasaran dilakukan secara sederhana sesuai kemampuan dan jaringan yang dimiliki kelompok.

Sejak dua tahun lalu, Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan terus mendorong modifikasi komoditi ini

menjadi produk bernilai jual, guna sebagai komoditi lokal sekaligus meningkatkan kesejahteraan petaninya. Contoh yang dapat dicermati adalah usaha pengolahan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera Desa Bola adalah kelompok yang beranggotakan 15 orang dan memproduksi hasil olahan Singkong menjadi Kaopi. Hingga saat ini Kaopi digunakan sebagai pengganti tepung terigu, selain itu produk ini juga dijadikan bahan pembuatan kue brownies, bolu gulung dan semacamnya. Untuk itu, proposal Program Kemitraan masyarakat ini menjadikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera Desa Bola sebagai mitra kegiatan, dengan pertimbangan pengalaman dan produksi yang telah dilakukan mereka. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kelompok tersebut memiliki kemampuan secara mandiri dalam mengelola usahanya, mulai dari pemerolehan bahan baku, produksi hingga pemasaran dilakukan secara sederhana sesuai kemampuan dan jaringan yang dimiliki kelompok.

Program kegiatan PKM ini didorong dengan realitas ketersediaan Singkong yang cukup melimpah di Kabupaten Buton Selatan, namun belum dalam dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat melalui produk olahannya

yakni salah satunya tepung tapioka atau Kaopi dalam bahasa lokal. Mencermati hal ini, beberapa kajian menyakinkan bahwa tepung tapioka secara ekonomis dapat mendorong kegiatan perekonomian masyarakat, sebagaimana yang terlihat di Kabupaten Trenggalek (Saputro 2016), selain itu nilai tambah tepung tapioka di pasaran cukup besar, dimana harga bahan baku yang relatif rendah juga karena harga tepung tapioka yang cukup baik di pasaran (Sukirno 2000). Dari sisi kegunaan, tepung tapioka dapat digunakan sebagai pengganti bahan pangan dan substitusi tepung terigu (Ariani, Ekayani, and Masdarini 2016), bahkan dengan kandungan yang dimilikinya dapat menjadi bahan pembuatan takoyaki yang banyak digemari saat ini (Aristawati, Atmaka, and Muhammad 2013), bahan baku kerupuk (Rakhmawati 2014) atau sebagai substitusi tepung terigu dalam mie herbal basah yang lebih tahan lama (Dessuara, Waluyo, and Novita 2015).

Bahkan tepung tapioka dicampung tepung maizena juga digunakan sebagai bioplastik yang memiliki struktur permukaan dan mikroskopik lebih halus dan tekstur yang lebih baik (Haryanto & Titani 2017) atau sebagai bahan pembuatan termoplastik karena kadar seratnya yang tinggi (Febriani 2018).

Dengan fakta tersebut, pemberdayaan usaha tepung tapioka/ kaopi ini perlu dilakukan oleh karena kandungan gizi, karakteristik dan pemanfaatannya yang membuat pasar tepung ini cukup potensial yang tentunya akan memberikan dampak bagi kelompok usaha masyarakat jika dapat memanfaatkannya dengan maksimal.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan melalui rangkaian observasi lapangan, diskusi dan workshop. Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh kondisi kelompok perempuan tani Desa Bola Kabupaten Buton Selatan sebagai berikut:

- a. Kemiskinan di masyarakat Desa Bola didominasi oleh Kepala Rumah Tangga Perempuan, dengan tingkat pendidikan dan kompetensi yang rendah menjadikan pekerjaan utama kelompok perempuan adalah berkebun dan membuka usaha warung.
- b. Jumlah produksi Ubi kayu di Desa Bola Kabupaten Buton Selatan cukup besar yang bisa mencapai 400 – 650 Kg pada masa panen, oleh penduduk lokal hasil panen tersebut dijual langsung atau diolah menjadi produk Tepung Kaopi.
- c. Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera Desa Bola, memiliki bangsal

kerja yang terdapat beragam alat produksi kaopi modern bantuan dari pemerintah daerah. Selain itu, kelompok ini memiliki kompetensi dalam melakukan pengolahan singkong menjadi Kaopi, namun belum maksimal mendukung peningkatan ekonomi. Dalam observasi yang telah dilakukan, pembinaan yang dilakukan belum optimal dilakukan untuk bidang modernisasi produksi, pengelolaan hasil produksi, dan tata kelola keuangan usaha.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilakukan di Desa Bola Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. Kegiatan ini melibatkan mitra yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera Desa Bola sebagai kelompok Pengolah Singkong menjadi Tepung Tapioka atau disebut Kaopi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap observasi peluang teknologi produksi dan tata kelola keuangan, tahap pendampingan implementasi, dan tahap evaluasi. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

Kegiatan I

1. Tahap Awal: Identifikasi Masalah Utama dan Rencana Kegiatan

2. Tujuan Kegiatan:

- a. Observasi Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Perempuan di Desa Bola.
- b. Mendata tantangan dan peluang usaha bagi kelompok perempuan.
- c. Melakukan perancangan program pelatihan bagi kelompok perempuan.

3. Output yang diharapkan:

- a. Memperoleh informasi sosial ekonomi kelompok perempuan untuk diketahui intervensi pemberdayaan yang diperlukan.
- b. Memperoleh data tantangan dan peluang wirausaha bagi kelompok perempuan Desa Bola.
- c. Dirumuskannya materi kegiatan dan model pelatihan yang diperlukan bagi kelompok perempuan.

Kegiatan II**1. Tahap Pelatihan: Seminar Kewirausahaan Berbasis Usaha Kaopi****2. Tujuan Kegiatan.**

- a. Menyampaikan materi tentang kewirausahaan dan peluang usaha berbasis rumah tangga bagi kelompok perempuan.
- b. Memperkenalkan peluang usaha berbasis Komoditi Lokal yakni Usaha Kaopi.

- c. Melakukan FGD dan membentuk kelompok usaha binaan.

3. Output yang diharapkan.

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman mitra dan masyarakat tentang teknologi pengolahan Singkong menjadi Tepung Tapioka/ Kaopi.
- b. Kelompok perempuan mengetahui peluang dan keuntungan dalam menjalankan Usaha Kaopi.
- c. Kelompok memiliki kemampuan mengenali karakteristik Ubi kayu dan Tepung Tapioka yang bernilai ekonomis dan sesuai tuntutan pasar.
- d. Kelompok memiliki pengetahuan perihal kandungan gizi yang dimiliki oleh Tepung Tapioka dan analisis pasar terhadap kandungan gizi tersebut, sehingga produk yang dihasilkan tidak saja mempunyai cita rasa yang enak akan tetapi juga menyehatkan.
- e. Terbentuknya kelompok usaha berbasis rumah tangga.

Kegiatan III**1. Tahap Pendampingan****2. Tujuan Kegiatan.**

- a. Mendampingi kelompok perempuan dalam proses menjalankan usahanya.

- b. Membantu Kelompok untuk menyusun rencana belanja modal dan branding produk berbasis IT.
 - c. Fasilitasi mitra dan masyarakat yang ditujukan untuk membantu membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan
3. Output yang diharapkan.
- a. Pendampingan diproyeksikan untuk memberikan pendampingan bagi mitra dan masyarakat terkait tata kelola modal usaha, penggunaan teknologi tepat guna, pengemasan produk yang sesuai standar SNI, serta promosi produk.
 - b. Kelompok memiliki sarana pemasaran produk berbasis IT, contohnya: FB dan IG untuk memasarkan produknya.
 - c. Mitra memiliki kerjasama dengan mitra dagang dari luar daerah, seperti: Kota Baubau, Kabupaten Buton dan sebagainya.
 - d. Terfasilitasinya kelompok dalam proses pengurusan perijinan produk olahan rumput laut sehingga produk yang dihasilkan benar-benar terjamin dan mendapat izin dari dinas terkait.
 - e. Terfasilitasinya kelompok dalam melakukan promosi dan pemasaran produk menggunakan

platform online (Shoopee, Baubau Jual Beli, Kururio, dsb).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan bersama Mitra yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera Desa Bola Kabupaten Buton Selatan dengan Ketua Ibu Mariana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap observasi peluang teknologi produksi dan tata kelola keuangan, tahap pendampingan implementasi, dan tahap assesment/ evaluasi program. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

Tahap pertama; Tim PKM melakukan observasi potensi kelompok perempuan dan pemanfaatan produk olahan Kaopi di Desa Bola, untuk mengetahui peluang dan tantangan usaha tersebut. Dari observasi tersebut diperoleh data bahwa, KWT Desa Bola telah menjalankan usaha pengolahan Singkong menjadi Tepung Tapioka (Kaopi) sejak tahun 2019 dengan produksi 10 – 15 kemasan 500gr per-minggu. Omset bersih usaha ini tercatat sebesar Rp. 750.000/ bulan, dan seringkali mengikuti pameran UMKM untuk mewakili salah satu produk olahan lokal Kabupaten Buton Selatan.

Menurut observasi yang dilakukan menjelaskan bahwa produksi kaopi hanya mampu memproduksi 10 – 13 kemasan 500 gr dalam seminggu, nilai jual satu kemasan sebesar Rp. 15.000 dan dipasarkan melalui titip jual ke toko dan dapat diperoleh hasil penjualan setiap 1 atau 2 bulan. Oleh karena itu, hasil penjualan belum dapat memberikan nilai tambah maksimal bagi kelompok dan pelaku usaha kaopi.

Tahap kedua; Tim PKM dan KWT Bangun Sejahtera bersepakat melaksanakan workshop pada hari Selasa, 14 Februari 2023 sebagai tindak lanjut hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. dalam proposal pengabdian ini akan menawarkan solusi permasalahan melalui pendekatan metode participatory rural appraisal (PRA) dengan memperhatikan keahlian tim PKM dan Mitra kerjasama dalam kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

1. TIM PKM membantu kelompok perempuan untuk mengenali serta memahami potensi dan peluang usaha bagi perempuan berbasis sumber daya lokal singkong menjadi tepung kaopi, yang dilakukan bersama mitra kegiatan program kemitraan masyarakat ini.
2. TIM PKM dan Mitra menjadi narasumber untuk memberikan

pelatihan tentang kewirausahaan dan memperkenalkan peluang usaha dan contoh hasil pengolahan Tepung Tapioka atau Kaopi menjadi produk olahan (Brownies, Bolu, Kue Kering, dll) yang memiliki karakteristik produk yang baik dan sesuai dengan standar SNI/ Kesehatan yang berlaku.

3. TIM PKM dan Mitra memberikan pendampingan dalam implementasi teknologi dan kompetensi menyangkut peluang usaha berbasis sumberdaya lokal singkong menjadi Tepung Kaopi menjadi bahan jadi yang siap digunakan dan memiliki nilai ekonomis yang dapat dijadikan mata pencaharian masyarakat secara umum.

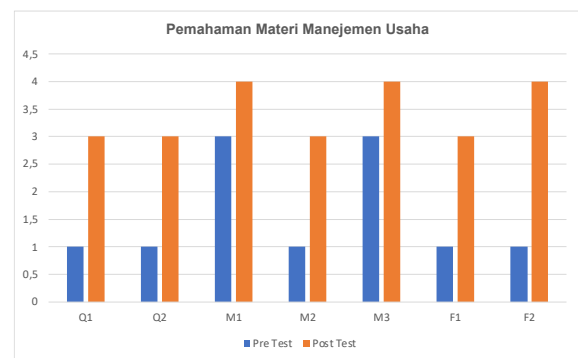
Pada tahap ini kegiatan PKM dilakukan dengan membuat workshop sehari pada Selasa, 14 Februari 2023, dengan menghadirkan narasumber dengan materi relevan, yakni sebagai berikut:

1. Tata Kelola Usaha dan Laporan Keuangan berbasis Akuntansi Sederhana, dibawakan oleh Narasumber Ibu Hastuti, SE., M.M (Ketua TIM PKM).
2. Digital Marketing untuk produk Usaha Rumahan, dibawakan oleh Narasumber Bapak Harry Fajar Maulana, S. Sos., M.I. Kom.

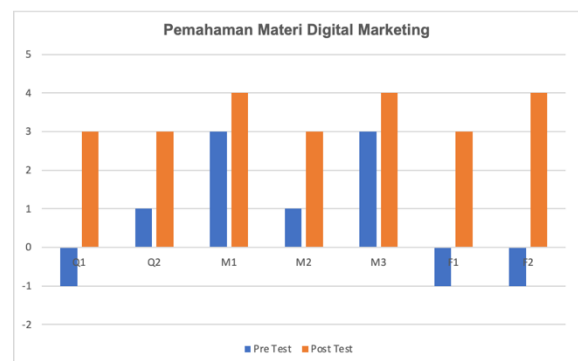
3. Unjuk kerja ragam hasil olahan tepun kaopi, yang difasilitasi oleh Ibu Mariana (Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Bola).

Dari rangkaian proses tersebut, kegiatan PKM ini memperoleh data bahwa menyusun program pembinaan dan pendampingan dari pihak-pihak yang berkompeten sangat diperlukan. Terlebih lagi, secara kompetensi dasar kelompok ini telah memilikinya, sehingga hanya memerlukan penambahan kompetensi misalnya penggunaan teknologi dalam produksi, tata kelola alur modal yang profesional, promosi dan pemasaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi, serta analisis pasar potensial yang dapat bekerjasama dalam peningkatan hasil turunan produk kaopi tersebut.

Ketiga, TIM PKM melakukan assesment terhadap seluruh rangkaian kegiatan PKM yang dimulai melalui isian pre-test terhadap peserta sebanyak 35 orang, dilakukan saat sebelum melaksanakan workshop. Selanjutnya, diakhir kegiatan dilakukan post-test kepada seluruh peserta untuk diperoleh capaian hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini. Dari hasil test tersebut dapat diamati pada ilustrasi sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Materi Manajemen Usaha (Sumber, Olah Data, 2023)



Gambar 3. Hasil Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Materi Digital Marketing (Sumber; Olah Data, 2023)

Keterangan:

Indikator

Q	= Pengetahuan
M	= Manfaat
F	= Fasilitator

Point Jawaban

Sangat Setuju	= 4
Setuju	= 3
Tidak Tahu	= 1
Tidak Setuju	= -1
Sangat Tidak Setuju	= -2

Berdasarkan capaian hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan pada masyarakat sasaran kegiatan, diperoleh peningkatan pemahaman untuk bidang manajemen

usaha dan bidang digital marketing, menunjukkan rata-rata peningkatan pemahaman mencapai 83,3 %. Dengan begitu, dapat memberikan gambaran tentang adanya perubahan pemahaman masyarakat dalam menjalankan usaha.

Betapapun demikian, dalam program pengabdian ini mengalisis hasil kegiatan pengabdian masyarakat masih diperlukan untuk memberikan pendampingan intensif pada manajemen usaha. Disisi lain, untuk memberikan perlindungan pada produk dan brand produk maka usaha masyarakat memerlukan adanya pendampingan untuk bidang hak kekayaan intelektual. Hal ini dapat ditindaklanjuti melalui koordinasi tim PKM dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Buton Selatan, guna pendaftaran Haki produk usaha masyarakat.

SIMPULAN

Simpulan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, melalui seluruh tahapan kegiatan, terjadi peningkatan kapasitas kelompok perempuan tani Desa Bola Kabupaten Buton Selatan. Berdasarkan model evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini diperoleh nilai rata-rata hasil evaluasi capaian pemahaman masyarakat pada tingkat 83,3 %. Dimana pemahaman tersebut menyangkut pada

Materi Manajemen Usaha dan Digital Marketing pada usaha masyarakat bidang pengolahan tepung tapioka atau disebut Kaopi.

SARAN

Saran pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah untuk memaksimalkan program peningkatan kapasitas kelompok perempuan usaha tani, diperlukan pendampingan intensif pada bidang manajemen usaha, serta pendampingan Hak Kekayaan Intelektual bagi produk dan brand produk usaha kelompok perempuan tani desa bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Risa Panti, I.A.P Hemy Ekayani, and Luh Masdarini. 2016. "Pemanfaatan Tepung Singkong Sebagai Substitusi Terigu Untuk Variasi Cake." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5 (1). <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v5i1.8283>.
- Aristawati, Ria, Windi Atmaka, and Dimas Rahadian Aji Muhammad. 2013. "SUBSTITUSI TEPUNG TAPIOKA (Manihot Esculenta) DALAM PEMBUATAN TAKOYAKI SUBSTITUTION OF CASSAVA FLOUR (Manihot Escu ..." *Teknosains Pangan* 2 (2): 56–65.
- Dessuara, Chelvia Faramudita, Sri Waluyo, and Dwi Dian Novita. 2015. "Pengaruh Tepung Tapioka Sebagai Bahan Substitusi Tepung Terigu Terhadap Sifat Fisik Mie Herbal Basah the Effect of Tapioca Flour As a Substitution of Wheat Flour To the Physical Properties of Wet Herbal Noodles." *Jurnal Teknik Pertanian*

- Lampung* Vol 4 (2): 81–90.
- Febriani, Elfira. 2018. “Inovasi Rancangan Produk Dan Bisnis Model Termoplastik Dari Tepung Singkong.” *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 5 (3): 157–63. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v5i3.2103>.
- Haryanto & Titani, Fena Retya. 2017. “Bioplastik Dari Tepung Tapioka Dan Tepung Maizena.” *Jurnal Techno* 18 (1): 1–6.
- Rakhmawati. 2014. “KAJIAN KARAKTERISTIK FISIKOKIMIA DAN SENSORIS KERUPUK BERBAHAN BAKU TEPUNG TERIGU, TEPUNG TAPIOKA DAN TEPUNG PISANG KEPOK KUNING.” *Teknosains Pangan* 3 (2): 76–85.
- Saputro, Oki Dwi. 2016. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Studi Kasus Di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek.” *J+Plus Unesa* 5 (1): 1–16. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/14702>.
- Sianturi, Daniel Pratama, and Sri Anna Marliyanti. 2014. “Formulasi Flakes Tepung Komposit Pati Garut Dan Tepung Singkong Dengan Penambahan Pegagan Sebagai Pangan Fungsional Sarapan Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Gizi Dan Pangan* 9 (1): 15–22. <https://doi.org/10.25182/jgp.2014.9.1.%p>.
- Sukirno. 2000. “Analisis Fungsi Produksi Usahatani Ubikayu Dan Industri Tepung Tapioka Rakyat Di Provinsi Lampung.” *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 6 (2): 131–40.